



▶ PENYULUHAN

## "Buka Pintu dan Jendela Lebar-lebar"

JOGJA—Penyuluhan mengenai pencegahan dan siap siaga bencana, tak hanya penting diberikan kepada orang dewasa, melainkan anak-anak. Hal tersebut disadari oleh pihak Balai Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja.

Maka, sejak pukul 08.00 WIB hingga 10.30 WIB, mereka memberikan pengenalan mengenai bahaya dan penanggulangan kebakaran, serta kesiapsiagaan bencana. Tercatat ada 65 anak dari Taman Kanak-kanak (TK) Baitul Hikmah Gondokusuman dan Happy Bear Daycare, didampingi dengan orangtua yang ikut penyuluhan.

*"Kalau ada gempa, lindungi kepala. Kalau ada gempa masuk kolong meja. Kalau ada gempa, jauhilah kaca. Kalau ada gempa, carilah tempat terbuka"*

Syair lagu di atas, dinyanyikan anak-anak kelas nol besar dengan menggunakan nada lagu *Satu Satu Aku sayang Ibu*. Meski harus berdekatan mobil dan motor petugas pemadam kebakaran, anak-anak bernyanyi bersama. Didampingi orangtua, mereka mengikuti acara secara akrab.

Soengeng Budiharjo, staf seksi pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kota Jogja, pagi itu berseragam biru lengkap, berlencanakan logo BPBD. Ia memberikan materi pengenalan bencana dan penanggulangan kebakaran, di hadapan peserta anak-anak. Soengeng, begitu ia biasa disapa, mengimbau kepada anak-anak untuk tidak dekat-dekat dan bermain api. "Adik-adik jangan main api ya. Kalau main api, minta ditemani orangtua," ujarnya di hadapan anak-anak, Kamis (24/4).

Pada kesempatan yang sama, anak-anak mendapatkan pengenalan alat-alat yang biasa digunakan oleh petugas pemadam kebakaran. Seperti baju seragam tahan panas dan api, tabung pemadam, sampai helm merah pemadam kebakaran. Bahkan, anak-anak juga dikenalkan dengan mobil petugas pemadam.

Tak hanya anak-anak yang mendapatkan materi, ibu-ibu tak lepas dari penyuluhan pencegahan terjadinya bencana kebakaran akibat kompor gas, serta antisipasi awal pada bencana kebakaran. "Untuk pencegahan, sebaiknya sebelum memasak, ibu-ibu

mengenal tanda-tanda apakah ada gas yang bocor," tutur Soengeng.

Pastikan tak tercium bau gas. Bila bau gas muncul, segera buka pintu dan jendela lebar-lebar, supaya bau gas keluar. "Jangan menyalakan listrik, tunggu lima menit, baru cek kembali kondisi tabung," paparnya.

Soengeng melanjutkan, apabila terjadi kebakaran, yang terpenting adalah kain lap yang sudah dibasahi ditutupkan ke api, lepas regulator. Baru setelah itu, tabung gas dapat diamankan, di luar ruangan.

Edi Maulana, orangtua dari Muhammad Raehan Ar Rasyid mengaku mengapresiasi kegiatan yang digelar atas permintaan sekolah tersebut. Dari sana, didapatkan bahan yang bagus untuk mengajarkan anak mengenai bencana dan kebakaran. "Acaranya bagus, kan di sekolah tidak ada materi ini," tuturnya.

Levina Maya Astuti, siswa TK Baitul Hikmah, tak banyak ingat dengan yang dikatakan Soengeng, "Kalau kebakaran, disiram apinya. Terus apa ya? Lupa," jawab Levina sambil tersenyum ketika ditanya *Harian Jogja*. (Uii Febriarni)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005